

BAB III WARNA DALAM AL-QUR'AN

A. Ayat-Ayat tentang Warna

Ayat berarti- tanda, bukti dan keterangan, ayat dari kitab suci Al Qur'an ialah bagian dari satu surat, ayat-ayat Al Qur'an berisi petunjuk dan pengajaran, yang dibacakan oleh Rasulullah kepada umat dan umat disampaikan kepada generasi berikutnya, oleh karena itu menjadi kewajiban untuk mengimani akan kebenarannya. Orang- orang yang sebenarnya beriman, apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Al Qur'an maka akan bertambah kuatlah keimanannya.¹

Warna dalam Al Qur'an disebutkan enam macam, yakni warna kuning, putih, hitam, hijau, biru serta merah. Walaupun nantinya penyebutan tersebut ada secara tersurat dan secara tersirat.

Ayat-ayat yang menyebutkan warna kuning;



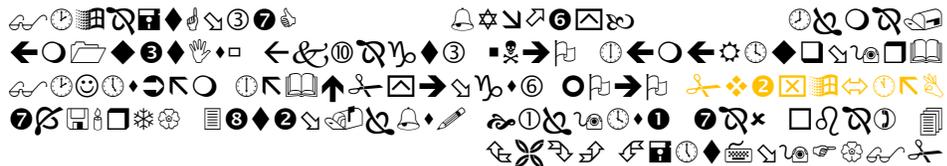
Artinya: “Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya." (QS, al Baqarah; 69)



Artinya : “Dan sungguh, jika Kami mengirimkan angin (kepada tumbuh-tumbuhan) lalu mereka melihat (tumbuh-tumbuhan itu) menjadi kuning (kering), benar-benar tetaplah mereka sesudah itu menjadi orang yang ingkar.” (QS, ar Rum; 51)



¹ Fahrudin Hs, *Ensiklopedi Al Qur'an*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1998), hlm. 163

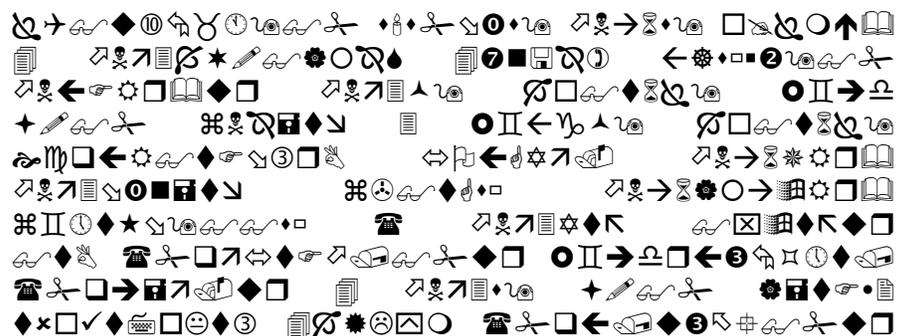


Artinya : “Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya *kekuning-kuningan*, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.” (QS, az-Zumar; 21)



Artinya : “Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya *kuning* kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.” (QS, al Hadid; 20)

1. Warna Putih yang disebutkan dalam Al Qur'an;





 Artinya : “Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena Kesedihan dan Dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).” (QS, Yusuf; 84)



 Artinya : “Dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia ke luar menjadi putih cemerlang tanpa cacat, sebagai mukjizat yang lain (pula),” (QS, Taahaa; 22)



 Artinya : “Dan (ingatlah) hari (ketika) langit pecah belah mengeluarkan kabut putih dan diturunkanlah Malaikat bergelombang-gelombang.” (QS, al Furqan; 25)



 Artinya : “Dan ia menarik tangannya (dari dalam bajunya), Maka tiba-tiba tangan itu Jadi putih (bersinar) bagi orang-orang yang melihatnya.” (QS, asy Syuara; 33)



 Artinya : “Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia akan ke luar putih (bersinar) bukan karena penyakit. (Kedua mukjizat ini) Termasuk sembilan buah mukjizat (yang akan dikemukakan) kepada Fir'aun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik”. (QS, an Naml; 12)



Artinya : “Dan dalam naungan asap yang **hitam**.” (QS, al Waqiah; 43)

Artinya : “Maka jadilah kebun itu **hitam** seperti malam yang gelap gulita” (QS, al Qalam; 20)

3. Warna Hijau yang disebutkan dalam Al Qur'an

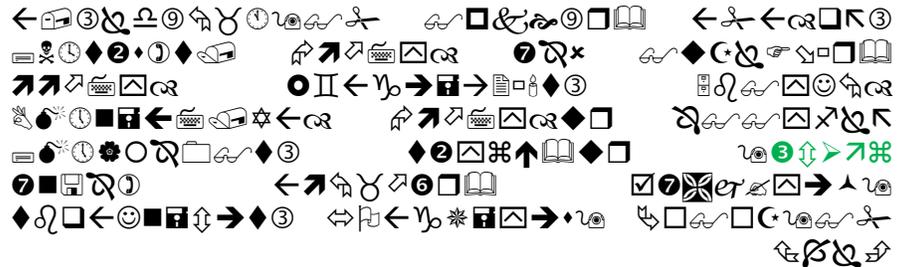
[Complex geometric pattern consisting of various symbols, lines, and shapes, representing the text of the verse in a stylized, non-standard script.]

Artinya : “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang **menghijau**. Kami keluarkan dari tanaman yang **menghijau** itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (QS, al An'am; 99)

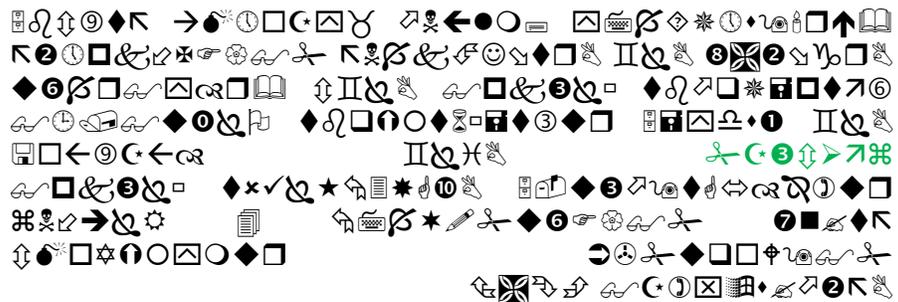
[Complex geometric pattern consisting of various symbols, lines, and shapes, representing the text of the verse in a stylized, non-standard script.]

Artinya : “Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang **hijau** dan tujuh bulir

lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi." (QS, Yusuf; 43)



Artinya : "(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." (QS, Yusuf; 46)



Artinya : "Mereka Itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera Halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah." (QS, al Kahf; 31)



Artinya : "Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui." (QS, al Hajj; 63)





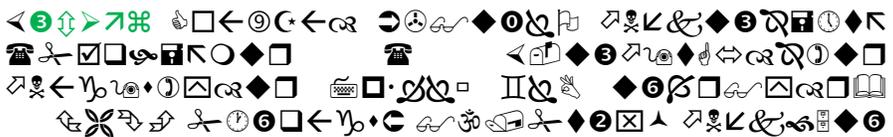
 Artinya : “Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang **hijau**, Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu”.(QS, Yasin; 80)



 Artinya : “Kedua surga itu (kelihatan) **hijau** tua warnanya.” (QS, al Rahman; 64)



 Artinya : “Mereka bertebaran pada bantal-bantal yang **hijau** dan permadani-permadani yang indah.” (al Rahman; 76)



 Artinya : “Mereka memakai pakaian sutera Halus yang **hijau** dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.” (al Insan; 21)

4. Warna **biru** yang disebutkan dalam Al Qur'an



 Artinya : “(yaitu) di hari (yang di waktu itu) ditiup sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang **biru** muram.” (QS,Tahaa; 102)

5. Warna **merah** yang disebutkan dalam Al Qur'an;



Artinya : “*Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.*” (QS, al Fathir; 27)



Artinya : “*Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak.*” (QS, al Rahman; 37)



Artinya : “*Maka Sesungguhnya aku bersumpah dengan cahaya merah di waktu senja.*” (QS, al Insiyaaq; 16)²

B. Analisa Ayat

Sistematika analisis terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan warna akan dijabarkan sesuai dengan kelompok warna, yang akan dianalisa secara global dengan menggunakan sumber tafsir yang telah ada. Dimulai dengan analisa terhadap ayat yang berkaitan dengan warna kuning;

1. Analisis terhadap warna kuning

صفراً (kuning), dalam kajian tentang bahasa, orang Arab sering menyebut kuning yang dimaksudkan adalah kuning yang kehitam-hitaman atau kuning yang mendekati hitam hal ini berarti coklat, ada yang mengatakan penggunaan warna kuning di Arab sering dikonotasikan kepada unta tidak kepada sapi (QS, al Baqarah; 69)³

Berbeda dengan pemahaman yang dikemukakan oleh Syekh Fadhullah Haeri beliau memahami warna kuning yang terdapat dalam QS, al Baqarah 69 dengan keraguan, keluh kesah, dan kesombongan manusia. Meskipun rujukan historinya mengenai perselisihan kaum yahudi, namun maknanya dapat dipetakan kepada keraguan,

²Al Qur'anul Karim, Kudus; Menara Kudus, 2006

³Dr. Muhammad al Tawinji, *Al Mu'jam al Mufasssal fi Tafsir al Qur'an al Karim*, (Lebanon; Dar al Kotob al Ilmiyah, 2011), hlm. 284

pembangkangan, dan sanggahan manusia terhadap petunjuk dan ketaatan kepada Allah.⁴

Menurut Ibn Katsir yang dimaksud kuning dalam QS, al Baqarah; 69 adalah kuning dimana kuning tersebut kuning tua, dan menyenangkan orang yang melihatnya, sedangkan menurut Aufo dalam tafsir Ibnu Abbas, mengatakan kuning dalam surat tersebut adalah sangat kuning, dan karena sangat kuning maka warnanya nyaris putih, menyenangkan orang-orang yang melihatnya, dalam artian menakjubkan orang yang melihatnya.⁵

Terlepas dari itu, warna kuning dianalogikan terhadap fase kehidupan, Setiap yang hidup pasti memiliki fase kehidupan, baik itu meliputi hewan, tumbuhan, dan manusia, hewan dimulai dengan embrionik kemudian dilanjutkan dengan pasca embrionik, sedangkan tumbuhan dimulai dari benih yang kemudian tumbuh, layu dan mati begitu juga manusia dia tumbuh, (kemudian hijau subur dan menguning kemudian mati). Hal ini sebagaimana diungkapkan penafsir Quraish Shihab dalam *Tafsir Al Misbah*-nya beliau menyebutkan bahwa “betapa Allah itu Maha Agung terhadap segala apa yang Dia ciptakan, tumbuhan itu hidup, berkembang kemudian layu dan mati, akan tetapi tidak lama kemudian, ditempat yang sama tumbuhlah tanaman yang baru. Dari itu kita dapat mengambil pelajaran bahwa manusia diciptakan tidak jauh berbeda dengan fase tumbuhan, ia tumbuh, berkembang dan mati, dan itu dialami semua manusia tanpa terkecuali.”⁶

Jika kita amati tumbuhan itu dapat tumbuh subur karena Allah menurunkan hujan, dengan hujan Allah menyuburkan tanah yang tandus, lagi-lagi betapa sempurna Allah menjadikan ini semua, hujan turun, setelah itu tumbuhlah beberapa macam tumbuhan yang subur kemudian menguning dan mati, seperti fase kehidupan manusia. Dan ini semua tidak

⁴ Syekh Fadhlullah Haeri, *Jiwa Al Qur'an; Tafsir Surat Al Baqarah*, trjm. Satrio Wahono, (Jakarta; Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 56

⁵ Muhammad Nasib Ar Rifa'i, *Kemudahan dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, trjm. Syihabuddin, (Jakarta; Gema Insani Press, 1999), hlm. 150

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an) Vol 11*, (Jakarta; Lentera Hati, 2002), hlm.480 dan Vol 13, hlm. 430

lain adalah rancangan sang Maha pencipta yakni Allah (sebagaimana disebutkan dalam ayatnya; QS. al Fushilat; 39).⁷

2. Analisis terhadap warna Putih

Penyebutan ayat-ayat yang berkaitan dengan warna putih telah kami sebutkan, yang sebagian besar ayat tersebut menyebutkan akan kebesaran Allah sebagaimana yang dialami oleh nabi Musa dengan diperlihatkannya tangan tersebut sehingga menjadi putih bercahaya, padahal dalam suatu riwayat kulit nabi Musa termasuk berwarna coklat,⁸ putih disini bukan karena penyakit, melainkan karena kebesaran Allah yang ditunjukkan bagi mereka yang *kuffar*, tidak hanya itu, munculnya garis-garis putih pada langit biru juga menunjukkan akan kebesaran Allah, sebagaimana yang disebutkan dalam tafsir Abdullah Yusuf Ali kebesaran Allah dalam menciptakan ini semua, Dia menciptakan kombinasi warna-warna yang menakjubkan dalam alam, sebagaimana gunung-gunung yang terlihat berwarna biru akibat lapisan udara, pada matahari saat terbenam dan cahaya yang tampak di ufuk barat setelah matahari terbenam atau di ufuk timur di kala fajar, *aurora borealis* yakni pancaran sinar kutub utara yang menunjukkan akan kebesarannya⁹

3. Analisis terhadap warna Hitam

Warna hitam menunjukkan akan ketidakhadiran cahaya atau warna dalam ruangan, dalam kajian warna ini termasuk warna netral.¹⁰

Semua yang diciptakan oleh sang Maha pencipta tidak ada yang tidak bermanfaat, begitu juga dengan warna yang berada disekeliling kita, walaupun warna hitam dalam pandangan sebagian orang melihatnya lebih condong negatif, yang melihatnya dengan makna kesedihan, atau kemurungan.

⁷Afzalur Rahman, *Al Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, trjm, M. Arifin, (Jakarta; Bina Aksara, 1989), hlm.169

⁸M. Qurais Shihab, *Tafsir Al Misbah Vol 10*, hlm. 34

⁹ Abdullah Yusuf Ali, *Al Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya Juz XVI s/d XXIV*, trjm, Ali Audah, (Jakarta; Pustaka Firdaus), 1994, hlm. 1123

¹⁰ J. H. Rush, *Ilmu Pengetahuan Populer Jil 5*, (Jakarta; Ikrar Mandiriabadi, 2004), hlm.

Penilaian terhadap ayat (يوم تبيض وجوه وتسود وجوه) dalam QS, Al Baqarah yang mana ayat ini merupakan salah satu ayat yang menyebutkan identifikasi warna hitam, menurut Abdullah Yusuf Ali beliau menafsirkan ayat ini dengan lukisan kepribadian, karena ayat ini menyebutkan wajah, yang mana menurut beliau wajah merupakan lukisan kepribadian bentuk sosok kita yang paling dalam, lebih jauh beliau menyebutkan bentuk putih merupakan lambang kebahagiaan, karena disana terpancar cahaya, sedangkan hitam merupakan warna kegelapan yang menandakan tercabutnya dari rahmat dan cahaya Tuhan yang merupakan gambaran surga dan neraka, berarti disini beliau memandang ini terjadi ketika manusia telah mengalami fase kehidupan dunia.¹¹

Sedangkan menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al Misbah*-nya beliau menyebutkan bahwa ayat ini tidak difahami putih atau hitamnya wajah, akan tetapi lebih dititik beratkan dalam keadaan psikologi, yakni warna putih yang dikonotasikan sebagai “keceriaan” sebagai dampak dari amal kebajikan di dunia, sedangkan warna hitam muram diasosiasikan dengan seseorang yang dalam aktivitas kehidupannya di dunia yang bertentangan dengan tuntunan agama (setelah mereka beriman), disini juga difahami keadaan hitam atau putih akan tetapi lebih ke keadaan psikologi yang berdampak dalam menjalankan kehidupan.¹²

Dari kedua uraian diatas kita dapat memahami bahwa semua warna tidak ada yang buruk melainkan sebaliknya, semua warna adalah bagus, hal ini juga diungkapkan oleh Marry Bassono, beliau menyebutkan;

“kita tidak perlu mengatakan *hitam jelek* dan *biru indah*, semua warna memiliki kekuatan masing-masing tinggal bagaimana penggunaannya dan dalam takaran yang seimbang”¹³

4. Analisis terhadap warna Hijau

¹¹ Abdullah Yusuf Ali, *op. cit*, hlm. 150

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Vol 1*, hlm. 102

¹³ Marry Bassono, *Terapi Musik dan Warna (Manfaat musik dan Warna bagi kesehatan)*, terjm, Susilowati dan Hafidz Hidayat, Yogyakarta; 2009, hlm.

Warna hijau melambangkan alam, memiliki sifat menenangkan serta menyegarkan. Diantara ayat-ayat yang disebutkan diatas menunjukkan akan kenikmatan surga seperti bantal-bantal yang berwarna hijau, sutra yang dikenakan di surga berwarna hijau. Hal ini menurut Hamka dalam *Tafsir Al Azhar*-nya warna hijau yang digambarkan adalah seperti lembayung yang mana warna lembayung tersebut sangat hijau sampai-sampai mendekati hitam, ini menunjukkan akan kesuburannya, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Abbas;

قال ابن عباس في قوله مد لها متان قد اسودتا من الخضرمين شدة الري من الماء
*Berkata Ibnu Abbas, arti mudhammatan, ialah dia telah hampir sebagai hitam karena sangat hijau karena sangat suburnya.*¹⁴

5. Analisis terhadap warna **Biru**

Sejauh penelitian yang kami lakukan, kami hanya menemukan satu ayat yang membahas berkaitan dengan warna biru, yakni terdapat pada QS, al Fathir;102.

Menurut Qurais Shihab kata (زرقة) *zurqan* yang merupakan jamak (أزرق) *azraq* biasanya diterjemahkan biru, biru disini menurut Qurais Shihab adalah rasa cemas dan takut, karena dalam kondisi terjadinya hari kiamat yang tidak lain adalah mereka yang durhaka terhadap Allah, sedangkan sebagian ulama memahami biru tersebut adalah kulit mereka menjadi warna biru akibat letih dan sakit atau karena kehabisan cairan, ada juga yang memahami kebiruan itu pada mata, dalam arti mata mereka buta, makna ini sejalan dengan firman Allah; (QS, al Isra; 27) yang artinya;

“Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam Keadaan buta,”

Apapun makna diatas, yang jelas ketika warna biru disebutkan dalam ayat ini yakni dalam kondisi terjadinya hari kiamat sedangkan

¹⁴ Hamka, *Tafsir al Azhar Juz XXVII*, (Jakarta; Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 211

mereka durhaka kepada Allah, mereka dalam keadaan yang sangat buruk dan parah.

Akan tetapi kita tidak boleh menjadikan hal ini sebagai argument bahwa warna biru merupakan warna kesusahan, tidak demikian, karena telah disebutkan diatas bahwa semua warna adalah bagus, sedangkan penjelasan warna biru ini menunjukkan kecemasan, hal ini merupakan gambaran bagi mereka yang hidup di dunia dengan keadaan durhaka terhadap Allah, padahal fase manusia tidak cukup hanya di dunia akan tetapi mereka harus melalui berbagai tahapan-tahapan untuk menuju yang hakiki, bagi mereka yang beramal shaleh mereka akan mendapat pahala, sebaliknya mereka yang durhaka kepada Allah akan mendapat siksa, itulah janji Allah.

6. Analisis terhadap warna Merah

Warna merah dalam Al Qur'an disebutkan diantaranya dalam QS, al Insyiqaq; 16 yang artinya; "Maka sesungguhnya Aku bersumpah dengan cahaya merah diwaktu senja" dalam sebuah kajian disebutkan bahwa perubahan-perubahan yang terlihat jelas melalui fenomena alam menunjukkan adanya perubahan dalam perjalanan hidup, manusia akan mengalami situasi sesuai apa yang telah digariskan oleh sistem yang ditetapkan oleh Allah.

Situasi ini dilukiskan sebagai sesuatu yang dikendarai dan semua akan dibawa oleh kendaraannya menuju arah yang ditetapkan dan akan berakhir pada tujuan itu, sebagaimana cahaya diwaktu senja, malam dengan apa yang dihipunnya, serta bulan ketika purnama, semua berubah dan semua akan berakhir kepada Tuhan, yang tidak berubah hanya Allah dan nilai agama yang telah ditetapkannya.¹⁵

Syafaq adalah warna merahnya langit dari sejak matahari terbit sampai senjakala, kata ini awalnya dari kata kerja yang berarti "takut" yang diartikan dalam kondisi ketika hari menjelang malam, manusia tidak

¹⁵ <http://iyoenk246.wordpress.com/2010/08/20/surah-al-insyiqaq-3intisari-kandungan-ayat-ayat-16-21/>

bergerak dengan bebas, mereka menjadi lebih waspada, maka seruan disini adalah untuk akhir siang hari dan awal malam hari, permulaan dari yang tak dikenal, yakni kehidupan selanjutnya, permulaan dari kesadaran berikutnya.¹⁶

C. Manfaat Warna dalam Kehidupan

Semua yang Allah ciptakan untuk manusia tidak ada yang sia-sia, semua telah melalui perhitungannya, dan yang Allah ciptakan untuk makhluknya pasti memiliki hikmah dan manfaat masing-masing, hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam QS, Shad; 27

Begitu juga dengan warna yang berada disekitar kita, memiliki manfaat yang banyak, diantara manfaat tersebut adalah;

1. Warna sebagai Metode Pengobatan

Jika kita *flashback* ke sejarah, keilmuan yang dimiliki oleh islam sangat banyak, baik itu meliputi bidang astronomi,¹⁷ hingga kedokteran, bahkan sampai sekarang warisan islam tersebut masih digunakan diantaranya dari bidang kedokteran, dengan tokohnya yakni Ibn Sina.

Terapi warna atau yang sering kita sebut dengan Kromoterapi ternyata juga telah dikenal sejak zaman dulu, terapi ini merupakan metode perawatan penyakit dengan menggunakan warna-warna, terapi ini merupakan terapi suportif yang dapat mendukung terapi utama.

Warna sebagai metode pengobatan telah dikenal sejak ribuan tahun lalu, yang alu diperkenalkan oleh tradisi India kuno, yang diajarkan dalam

¹⁶ <http://quran.al-shia.org/id/tafsir/juz30/084.htm>

¹⁷ Lihat Cendekiawan Muslim Asia Tengah Abad Pertengahan Abu Raihan al Biruni dalam karyanya dan Geografi Matematika, oleh Kh. U. Sadykov, trjm, Mursid Djokolelono, Jakarta; Suara Bebas, 2007.

Al Biruni merupakan cendekiawan muslim abad pertengahan, yang sebelumnya telah banyak ilmuwan muslim yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan seperti pada abad ke 8 Ibnu Hayyan (ahli Kimia dan fisika), pada abad ke 9 Al Khorizmi (bapak ilmu Aljabar), Al Kindi (filsafat dan geografi) Ibnu Qurroh (astronomi dan matematika) dan pada abad pertengahan kita kenal Ibn Sina sedangkan dalam bidang astronomi kita kenal al Biruni.

Al Biruni terlahir dengan nama Abu Raihan Muhammad bin Ahmad Biruni, beliau lahir tahun 973, di pinggir kota Kyat dan meninggal tahun 1048, dengan karya monumentalnya dalam bidang astronomi adalah *al Tafhim al awailsanaat at Tanjim* (buku penjelasan dasar awal astronomi)

Ayurveda,¹⁸ sedangkan sumber yang lain menyebutkan bahwa terapi warna ini terapi ini berasal dari Cina dan Mesir kuno, dengan cara dibangunnya Solarium atau sejenis dengan kamar yang dipasangi dengan jendela berwarna, sehingga matahari akan bersinar melalui kaca pasien bersamaan dengan adanya warna.

Dari islam juga tidak kalah, sebagaimana telah disebutkan diatas, terapi ini dipelopori oleh tokoh islam yang bernama Ibn Sina pada abad 10 M,¹⁹ atau yang sering disebut Avicena oleh orang Barat, terapi warna ini telah diperkenalkan oleh Ibn Sina sekitar sembilan abad sebelum orang barat mengenal kromoterapi atau terapi warna.²⁰

Ketika kita menyadari betapa banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari penelitian tentang warna, ketika itu pula kita menyadari manfaat akan penggunaan warna, sebagai peningkatan kesadaran spiritual, menurunkan emosi, dan bahkan mengubah dunia dengan menggunakan energi yang terdapat pada warna.

Lalu bagaimana hal tersebut dapat digunakan, salah satunya dengan metode cakra, metode ini merupakan metode dengan menggunakan titik atau simpul energi yang terdapat dalam tubuh manusia, menurut konsep yang terdapat dalam cakra kesehatan adalah kesatuan menjaga keseimbangan fisik dan emosi.

Ketika cahaya memancar, ia melebur menjadi tujuh bagian yang mana masing-masing diarahkan oleh jiwa ke pusat cakra, tujuh bagian

¹⁸ Ayurveda merupakan sebuah sistem pengobatan alternative dari India yang menggunakan diet, herbal, pijat dan yoga untuk mengatur aspek fisik, emosional, dan spiritual seseorang.

¹⁹ Lihat Ensiklopedi Islam (ringkas), Cyril Glasse, term Ghufran A, Mas'adi, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2002

Ibn Sina atau dengan nama lengkap Abu Ali Husayn ibn Abdullah (370-429/980-1037) merupakan seorang tokoh yang ahli dalam bidang pengetahuan fisik atau kedokteran juga merupakan seorang filosof, dia dilahirkan di abad pertengahan di dekat kota Bukhara. Logika dan filsafat serta kedokteran bersatu dalam kehidupannya, oleh karena itu beliau dalam kehidupannya banyak menuliskan ilmu-ilmunya, diantara karya beliau yang terkenal adalah *al Qanun fi al Tib* (buku pegangan ilmu pengobatan), dan *al Syifa* (kesehatan), kedua karya beliau ini bertahan dan digunakan sebagai referensi utama di Eropa hingga abad ke 17.

²⁰ Rabu, 17 Juni 2009, 23: 08 WIB. <http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/06/17/56811-terapi-warna-warisan-kedokteran-islam>

tersebut telah memiliki tempat sendiri-sendiri dengan identitas dan karakter warna yang berbeda, tujuh warna tersebut adalah warna spectrum, mereka memasuki jiwa kita melalui medan magnet yang terdapat dalam tubuh kita.²¹

Tujuh warna tersebut yakni;

a. Warna **Merah**

Merah merupakan warna spektrum pertama yang berhubungan dengan cakra pertama atau cakra akar, yang melambangkan energi kita-darah.²²

Warna merah merupakan identik dengan warna berani, semangat, agresif, dan penuh gairah, warna ini bersifat menaklukkan, ekspansif (meluas) dominan (berkuasa), aktif dan vital, hal ini dilihat dari sisi positif. Jika dilihat dari sisi negatif warna merah mempunyai arti agresif, merdeka, dan kebebasan.

Warna ini digunakan terapi pada mereka yang menderita kurang semangat (lesu), putus asa, atau kurang darah, hal ini dilihat karena memang aura yang dibawah oleh warna merah ini yakni meningkatkan semangat, oleh karena itu, jika warna ini digunakan untuk meredakan emosi dirasa kurang pas, karena nanti seakan memberi “bensin pada kobaran api”²³

Warna merah karena amat kuat ketika merangsang (sehingga menimbulkan efek dalam pengobatan) sehingga ketika seseorang menggunakan warna merah ini sebagai terapi hendaklah dilakukan secara hati-hati, dan yang menerima perawatan harus dievaluasi.

b. Warna **Oranye**

²¹ Marry Bassano, *Terapi Musik dan Warna (Manfaat musik dan Warna bagi kesehatan)*, terjem, Susilowati dan Hafidz Hidayat, (Yogyakarta; Rumpun, 2009), hlm. 14

²² Ary Bassano, *Ibid*, hlm 40

²³ Wirania Swasti, *A-Z Warna Interior Rumah Tinggal*, (Bogor; Kriya Kreasi, 2010), hlm.

Warna Orange ini dihubungkan dengan cakra sacral (cakra kedua) yang berhubungan dengan kelenjar *adrenalin*²⁴ dan area *splenik*, warna terletak setelah warna merah.

Warna orange memiliki makna kehangatan, semangat, keseimbangan, ceria, antusias, warna ini juga membangkitkan kembali gairah, warna orange tidak jauh berbeda dengan warna merah, karena efek yang ditimbulkan terlalu besar (frekuensinya tinggi) maka warna ini jika digunakan bagi mereka yang dalam taraf berenergi tidak disarankan menggunakan warna ini sebagai terapi.

Pada ranah fisik warna orange membantu mengatasi anemia, radang sendi, diabetes, dan penyumbatan atau kekakuan, sedangkan dalam ranah emosional warna ini dapat digunakan sebagai pembangkit energi, percaya diri, karena energi yang dibawa oleh warna orange ini adalah energi pembentukan watak (karakter).²⁵

c. Warna **Kuning**

Kuning jika diterapkan dalam ruangan akan memberikan kesan hangat, sehingga ketika warna ini diterapkan dalam ruangan akan memberikan kesan damai, dan ketentraman,²⁶ hal ini karena warna kuning memiliki karakter merangsang sistem saraf, berkaitan dengan emosi, serta mengaktifkan kemampuan mental.

Energi yang terdapat dalam warna kuning akan mempengaruhi pikiran dan emosi, yang membawa manusia pada kebahagiaan serta ketentraman dalam hidup-disaat yang sama warna ini akan merangsang sel otak dan kemampuan belajar, menganalisis serta berfikir.

Warna kuning merupakan warna spektrum ketiga sekaligus pusat psikis ketiga, yang berkaitan dengan saraf di ulu hati dan kelenjar pankreas, cakra ini adalah tempat emosi, hal ini

²⁴ Adrenalin merupakan struktur dalam tubuh yang berbentuk segitiga dan terletak diatas ginjal, fungsinya untuk mengatur respon stress.

²⁵ Ary Bassano, *op, cit*, hlm. 48-50

²⁶ Wirania Swasty, *99 Inspirasi Warna Interior Rumah Tinggal*, (Bogor; Griya Kreasi, 2011), hlm. 8

melambangkan keberanian dan sering dikaitkan dengan otak tengah, pikiran dan emosi diterima oleh akal terasa oleh saraf di ulu hati. Oleh karena itu warna kuning ini sering digunakan sebagai media pengobatan meredakan emosi.²⁷

d. Warna Hijau

Warna hijau dalam budaya warna memiliki arti stabil, alam, lingkungan, santai, subur, alami, musim semi, muda, kemakmuran, keberuntungan, bersemangat, ketulusan.²⁸

Dalam kajian cakra warna hijau berhubungan dengan cakra jantung (cakra keempat), warna dan cakra ini berkaitan dengan kedamaian dan kemampuan penyembuhan individu, hijau yang berada ditengah spectrum dengan campuran warna kuning dan biru di satu sisi, dianggap sebagai penyeimbang yang sangat tepat. Oleh karena itu, hijau dapat digunakan untuk penyembuhan pada situasi apapun ketika warna lain belum tentu dapat digunakan. Hijau alam ini sangatlah ampuh untuk menyerap energinya, karena energy yang dihasilkan berasal dari alam. Jika anda merasa ragu, maka penggunaan warna hijau dapat dijadikan solusi untuk menghilangkan rasa ragu tersebut, karena energy penyeimbang yang terdapat dalam warna ini.²⁹

e. Warna Biru

Biru mewakili suasana dingin seperti birunya lautan, warna biru juga identik dengan warna langit, salah satu warna yang paling populer yang memiliki sifat alami, segar, bersih dan memiliki kesan tenang, warna ini melambangkan perasaan yang mendalam, intelektualitas, kepercayaan, dan memberikan kesan dingin jika diterapkan dalam sebuah ruangan.³⁰

Warna biru berhubungan dengan cakra tenggorokan (cakra kelima) yang merupakan pusat pertama dari tiga pusat teratas dan

²⁷ Mary Bassano, *op, cit*, hlm. 53-56

²⁸ Eko Nugroho, *Pengenalan Teori Warna*, (Yogyakarta; ANDI, 2008), hlm. 37

²⁹ Mary Bassano, *op, cit*, hlm. 57-60

³⁰ Wirania Swasty, *A-Z Warna Interior Rumah Tinggal*, hlm. 49

melambangkan kesadaran spiritual; warna biru juga menandakan kedamaian dan ketenangan batin, orang yang bertipe biru ini biasanya bergaya hidup sederhana dan alami, karena energi yang dibawa membawa ketenangan, maka jika energi biru ini digunakan pada orang yang memiliki energi lemah kurang tepat, walaupun warna biru memiliki getaran spiritual.³¹

f. Warna **Nilu**

Warna nilu merupakan kombinasi warna biru dan ungu, warna nilu berhubungan dengan cakra mata ketiga, yaitu area kening (area keenam), yang merupakan pusat kedua dari tiga pusat teratas dan berhubungan dengan indra *intuisi*.³²

Dalam penelitian yang dilakukan McCraty (2004) menyebutkan bahwa intuisi merupakan pengindraan yang terjadi dibawah alam sadar, mereka menyimpulkan bahwa jantung dan sistem saraf otonom memberikan kontribusi pada perasaan yang terkait dengan intuisi.³³

Warna nilu mengajak terhadap kepada penggunanya untuk memahami dirinya sendiri, serta menggunakan nalar intuisi dan bukan nalar analitis, warna ini berkonotasi misterius karena menggiring pada penggunanya memahami dan masuk pada dirinya sendiri, ini adalah warna istimewa dan dahsyat dan keteduhannya cenderung menggelapkan dunia luar karena penekanannya pada kekuatan diri sendiri.³⁴

g. Warna **Ungu**

Warna ungu merupakan kombinasi warna merah dan biru, warna ungu yang memiliki makna kebangsawanan, spiritual,

³¹ Mary Bassono, *op, cit*, hlm. 62-65

³² Intuisi merupakan kemampuan individu mengakses dan menyimpan pengalaman dan pengetahuan mereka dalam fikiran bawah sadar.

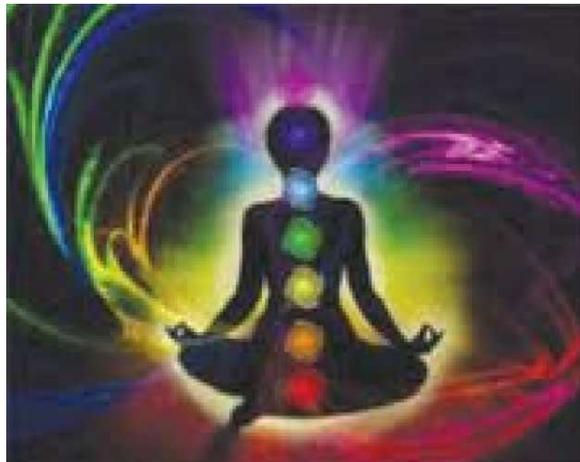
³³ <http://intuisibisniscerdas.blogspot.com/2012/02/pengertian-intuisi-dari-pakar.html>

³⁴ Mary Bassono, *op, cit*, hlm. 68-70

kreativitas, kebijaksanaan, sedikit kurang teliti tapi penuh dengan harapan.³⁵

Warna ungu berhubungan dengan cakra puncak (cakra ketujuh), yang merupakan pusat tertinggi pada tubuh manusia, warna ini bervibrasi spiritual yang tinggi, beberapa ahli berpendapat bahwa warna ungu mampu menyembuhkan gangguan mental, tidak hanya meningkatkan daya spiritual, akan tetapi juga mampu menambah gairah dan semangat hidup, energy ungu sangat kuat pada ranah spiritual, sebagaimana warna merah pada ranah fisik, oleh karena itu energy ini cocok digunakan pada mereka yang peka terhadap yang memiliki frekuensi yang lebih tinggi.³⁶

Gambar warna cakra yang terdapat dalam tubuh;³⁷



Metode terapi warna sendiri dapat dilakukan dengan cara; meditasi, olah nafas, terapi menggunakan kain sutra berwarna, serta penggunaan air hasil solarisasi (air yang dijemur dibawah matahari).³⁸

2. Kombinasi Warna yang Menakjubkan

Telah disebutkan diatas bahwa warna-warna yang berada disekeliling kita ada empat macam, *pertama*, warna primer; merupakan

³⁵ Eko Nugraha, *op, cit*, hlm. 37

³⁶ Mary Bassono, *op, cit*, hlm. 73-75

³⁷ <http://www.google.co.id/search?q=terapi+warna&hl=id>.

³⁸ Mary Bassono, *op, cit*, hlm. 157-160

dasar warna yang tidak dicampur dengan warna lain, (warna yang paling kuat), warna terdiri dari warna merah, biru, dan hijau.³⁹ Sumber lain mengatakan merah, biru, dan kuning.



Gambar warna primer⁴⁰

Kedua, warna sekunder; merupakan hasil pencampuran dua warna primer dengan perbandingan 1:1, warna yang didapatkan adalah jingga (pencampuran warna merah dengan kuning), hijau (campuran biru dengan kuning), dan ungu (campuran warna merah dan biru).



Gambar warna sekunder

³⁹ Eko Nugraha, *op. cit.*, hlm. 8

⁴⁰ <http://arsitekblog.blogspot.com/2010/12/i-love-make-colour.html>

Ketiga, warna tersier; merupakan campuran salah satu warna primer dengan salah satu warna sekunder di sebelahnya, warna ini terdiri dari enam warna.



Gambar warna tersier

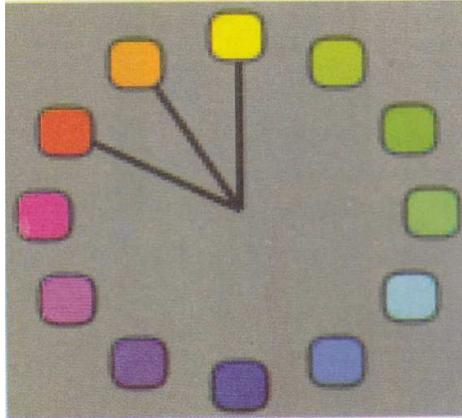
Keempat, warna netral; merupakan hasil campuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1 warna ini muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam, hasil pencampuran warna yang pas biasa akan menghasilkan warna hitam.⁴¹

Dari pengklasifikasian warna ini ternyata jika warna-warna yang berada disekeliling kita ini dikombinasikan akan membentuk teori baru, pengkombinasian warna sebenarnya tidak harus mengikuti prinsip ini, bahkan kombinasi warna dapat dilakukan tanpa batas, dan prinsip ini hanya bersifat mengarahkan. Kombinasi warna ini meliputi;

a. Kombinasi warna-warna Analog

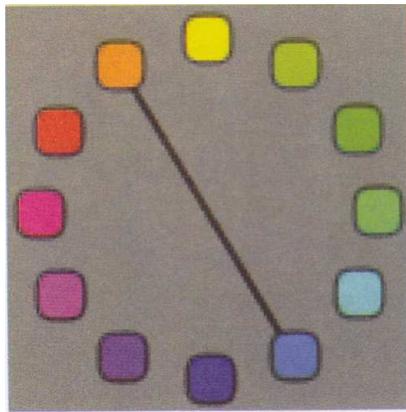
Kombinasi warna analog ini dapat disebut juga dengan kombinasi warna yang harmonis, karena kombinasi yang dihasilkan adalah warna yang bersebelahan pada rona warna, sehingga menghasilkan warna yang nyaman dilihat.

⁴¹Wirania Swasty, *A-Z Warna Interior Rumah Tinggal*, hlm. 8-9



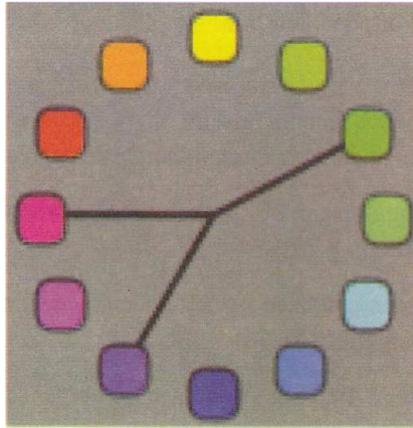
b. Kombinasi warna-warna Komplementer

Kombinasi warna komplementer (kontras) adalah warna yang dihasilkan dari kombinasi warna yang berlainan pihak pada rona warna. Kombinasi warna komplementer jika digunakan pada ruangan akan menimbulkan kesan semangat, dan menggairahkan.



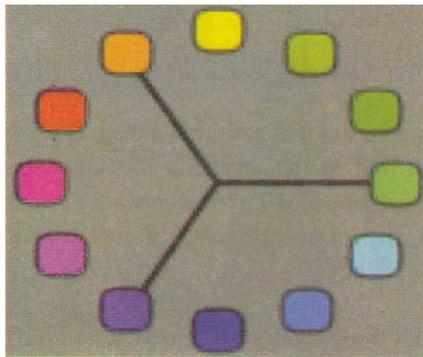
c. Kombinasi warna-warna hampir Kontras

Kombinasi warna ini kita pahami menggunakan gambar



d. Kombinasi warna-warna Triad

Kombinasi warna Triad adalah kombinasi warna yang memberikan jarak (misal 3 jarak pada roda warna) yang sama, kombinasi ini akan menghasilkan efek seimbang.



3. Warna dengan Kamufase

Warna yang berada disekeliling kita memiliki manfaat yang sangat banyak, sebagai identifikasi atau pembeda antara satu benda dengan benda yang lain, sebagai sarana pengobatan, sebagai bentuk seni bagi mereka yang bergelut dalam seni lukis.

Manfaat warna yang besar ini ternyata tidak dirasakan oleh manusia saja, akan tetapi hewan-hewan yang ada disekeliling kita mereka banyak menggunakan penyamaran sebagai sarana untuk berlindung dari musuh, sebagai bentuk peringatan ketika bahaya mengintai mereka, ada

juga yang menggunakan sebagai bentuk untuk menarik lawan jenis dari mereka, sangat unik bukan?

Inilah yang disebut dengan kamuflase, kata kamuflase dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Belanda yang sebenarnya meminjam juga dari bahasa Prancis *Camouflier* yang berarti “menyamarkan”

Jadi, di Indonesia kamuflase diartikan dengan suatu metode yang memungkinkan sebuah organisme atau benda yang biasanya mudah terlihat sehingga menjadi tersamar atau sulit dibedakan dari lingkungan sekitar.⁴²

Kemampuan hewan untuk berkamuflase atau menggunakan bahasa warna digunakan untuk; *pertama*, sebagian besar digunakan untuk mencari makanan, *kedua*, warna seperti formasi kulit, sisik, atau bulu berperan penting dalam kelangsungan hidup, selain itu juga mereka menggunakan bahasa warna untuk melindungi diri mereka dari musuh, berkat warna yang berpadu selaras dengan habitat mereka, mereka dapat bersembunyi dari musuh, bahkan ada dari mereka menggunakan pola tertentu untuk menakut-nakuti musuh mereka.⁴³

Beberapa gambar hewan yang melakukan kamuflase,⁴⁴



⁴² <http://id.wikipedia.org/wiki/Kamuflase>

⁴³ Harun Yahya, *Pustaka Sains Populer Islami*, hlm. 36-37

⁴⁴ <http://alam-hewan.blogspot.com/2011/01/foto-hewan-hewan-yang-mampu-menyamarkan.html>

Seekor tokek



Seekor flounder

Seekor tokek diatas berkamuflase dengan menyerupai sebatang pohon, sedangkan ikan ini flounder berkamuflase menyerupai pasir, hewan-hewan ini menyerupai lingkungan sekitar mereka untuk menyamarkan dari musuh mereka, tapi apakah mereka pernah menganalisis lingkungan mereka, lalu memutuskan perubahan tersebut. Bahkan manusia makhluk yang dikaruniai akal tidak mampu melakukan hal ini.

Hewan-hewan ini merupakan beberapa contoh dari makhluk yang memanfaatkan warna di lingkungan sekitar, berkat warna yang berpadu selaras dengan habitat mereka, mereka dapat berkamuflase dan bersembunyi dari musuh.

Lantas siapakah yang mengatur ini semua? Tentu saja tidak seorangpun dapat menyatakan bahwa sistem secanggih itu muncul secara kebetulan, setiap sistem, setiap keselarasan, setiap desain, setiap program, setiap rencana, setiap keseimbangan pastilah diciptakan oleh seorang perancang, tentu saja ada suatu kehendak dan kekuasaan lebih tinggi yang telah dengan sempurna menempatkan keserasian antara makhluk-makhluk hidup ini dengan lingkungan tempat hidup mereka, pemilik kekuasaan ini meliputi baik lingkungan maupun makhluk hidup itu sendiri, serta sistem-

sistem yang digunakannya dengan pengetahuan lebih tinggi, pemilik kekuasaan ini adalah Allah Tuhan semesta alam.⁴⁵

⁴⁵Vcd Harun Yahya, *Penyamaran (sebuah perilaku cerdas Dunia Satwa)*, PT Nada Cipta Raya, 2010